

**SKRIPSI**

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA  
KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) BUNG KOPERTIS  
WILAYAH IX SULAWESI**

**ANDI MIFTHAHUR RAHMAH RAHMAN  
105720455313**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA**  
**KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) BUNG KOPERTIS WILAYAH IX**  
**SULAWESI**

**ANDI MIFTHAHUR RAHMAH RAHMAN**  
**105720455313**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Makassar**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**MAKASSAR**  
**2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi pegawai negeri (KPN) Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi

Nama Mahasiswa : Andi Mifthahur Rahmah Rahman

Stambuk : 105720455313

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Jumat 13 Oktober 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Oktober 2017

**Menyetujui,**

Pembimbing I



Drs. H. Sultan Sarda, MM  
NIDN : 1030311

Pembimbing II



Irwan Abdullah, S.Sos, MM  
NIDN : 0903117501


**Mengetahui,**

Dekan-Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM : 903078

Ketua Jurusan Manajemen  
Universitas Muhammadiyah Makassar




Moh. Aris Pasigai, SE., M  
NBM : 109 3485


## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI


Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0012/SK-Y/61201/091004//2017 Tahun 1439 H/2017 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Jumat, 13 Oktober 2017 M/23 Muharram 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.



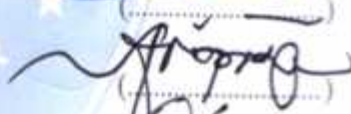
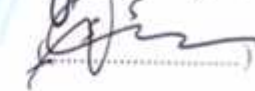
Makassar, 13 Oktober 2017

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, MM.   
2. Ismail Rasulong, SE, MM.   
3. Moh. Aris Pasigai, SE, MM.   
4. Muh. Nur R, SE, MM. 

## ABSTRAK

**ANDI MIFTHAHUR RAHMAH RAHMAN 2017.** “*analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada koperasi pegawai negeri (KPN) bung kopertis wilayah IX sulawesi*”. Skripsi Di bimbing oleh H. Sultan Sarda, (pembimbing 1) dan Irwan Abdullah (pembimbing 2).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Modal kerja pada KPN Bung Kopertis wilayah IX tahun 2014 sebesar Rp. 291,753,653 , mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp. 318,448,890 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp. 459,400,000 . Dari hasil perhitungan dari tahun 2015-2016 *Net working capital to total assets ratio* mengalami kenaikan rata-rata 62,3 pertahun. *Working capital Turn Over* mengalami kenaikan rata-rata 45,4 pertahun. *Rate Of Return On Net Worth* mengalami kenaikan rata-rata 2,66 pertahun. Sedangkan *Net earning power* mengalami kenaikan rata-rata 62,3 pertahun.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditegaskan bahwa hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja pada KPN Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi terbukti meingkat dari tahun 2014-2016. Semakin tinggi penggunaan modal kerja pada koperasi dapat meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan laba, begitu pula sebaliknya semakin rendah penggunaan modal kerja pada koperasi maka kemampuan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

***Kata Kunci : Modal Kerja***

## ABSTRACT

**ANDI MIFTHAHUR RAHMAH RAHMAN 2017.** "analysis of the efficiency of the use of working capital in the civil service cooperative (KPN) bung kopertis IX sulawesi region". guided by oleh H. Sultan Sarda, (pembimbing 1) dan Irwan Abdullah (pembimbing 2).

This study aims to determine the Efficiency of Using Working Capital at Civil Servants Cooperative (KPN) Bung Kopertis Region IX Sulawesi.

From the results of research that has been done can be seen that *working capital* at KPN Bung Kopertis region IX 2014 for Rp. 291,753,653, an increase in 2015 of Rp. 318,448,890 and again increased in 2016 by Rp. 459,400,000. From the calculation results from 2015-2016 Net working capital to total assets ratio increased by an average of 62.3 per year. *Working capital turn over* has an average increase of 45.4 per year. *Rate Of Return On Net Worth* has an average increase of 2.66 per year. While Net earning power has increased an average of 62.3 per year.

Based on the results of the analysis can be confirmed that the hypothesis proposed stating that the efficiency of working capital utilization in KPN Bung Kopertis Region IX Sulawesi proved to increase from 2014-2016. The higher the use of working capital in cooperatives can increase the ability to generate profits, and vice versa the lower the use of working capital in the cooperative hence the ability to generate lower profits.

**Keywords:** *Working Capital*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Orang takwa diberi jalan keluar, diberi rizki yang tidak disangka-sangka, Allah mudahkan urusannya, dihapuskan dosa-dosanya, dan di beri pahala yang agung”. (Q.s Ath-Thalaq : 2,3,4)*

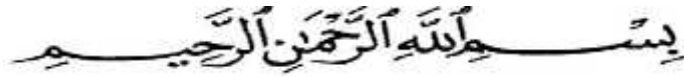
*“barangsiapa sungguh-sungguh , ssesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri”. (Q.s Al-Ankabut [29]:6)*

*“Perjuangan terasa indah ketika saya mampu melewati rintangan dan membuat orang tua tersenyum bangga atas impian yang saya raih”*

**(Andi Mifthahur Rahmah Rahman)**

**“Kupersembahkan karya sederhana ini untuk ibu dan ayahku yang tercinta serta semua keluarga, sahabat-sahabatku dan orang-orang yang menyayangiku. Terima kasih atas segala doa dan semangat yang telah diberikan kepadaku selama ini, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan membalas lebih atas segala kebaikan yang mereka berikan”.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini ***“Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi”***.

Serta salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Abdul Rahman Rahim, SE., MM. selaku Ketua Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.MM selaku Ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Moh.Aris Pasigai,SE.,MM selaku Ketua jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs.H. Sultan Sarda, MM selaku pembimbing I dan Bapak Irwan Abdullah, S.Sos, MM selaku pembimbing II.
5. Bapak selaku Penasehat Akademik Nurson Petta Pudji S.Ag, M.Pdi
6. Bapak Ahmad selaku anggota bagian keuangan KPN Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi.
7. Seluruh Bapak, ibu dosen, dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.



8. Terima kasih pula yang sebanyak-banyaknya kepada orang tua tercinta atas doa dan semangat serta dukungan yang tak henti-hentinya diberikan.
9. Serta kepada Teman-teman yang juga memberikan doa dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Seperti halnya manusia yang tidak sempurna dimata manusia lain ataupun dimata Allah SWT, penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan penulisan dan penyajiannya mengingat akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, untuk itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk kita semua. Amin

Makassar ,     Juni 2017

Penulis

ANDI MIFTHAHUR RAHMAH RAHMAN

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian Manajemen Keuangan.....	7
B. Pengertian Koperasi.....	8
C. Laporan Keuangan .....	12
D. Pengukuran Efisiensi Modal Kerja.....	16
E. Pengertian Modal Kerja .....	17
F. Jenis Modal Kerja .....	20
G. Unsur-unsur Efisiensi Modal Kerja .....	22
H. Sumber-sumber Modal Kerja .....	23
I. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja .....	24
J. Pentingnya Modal Kerja.....	25

K. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
B. Metode Pengumpulan Data.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Definisi Operasional Variabel .....	32
E. Metode Analisis Data .....	35
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	39
B. Visi dan Misi .....	43
C. Struktur Organisasi .....	44
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan .....	47
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi Efisiensi Modal Kerja ( <i>Working Capital</i> ).....	33
Tabel 3.2 Klasifikasi Perputaran Modal Kerja ( <i>WCTO</i> ).....	33
Tabel 3.3 Klasifikasi Standar Rentabilitas Ekonomi .....	34
Tabel 3.4 Klasifikasi Standar Rentabilitas Modal Sendiri .....	34
Tabel 4.1 Neraca Kpn Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi.....	
Tabel 4.2 Tabel 4.4 Perhitungan SHU KPN Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi.....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya selalu ingin mengetahui keadaan finansialnya dan juga ingin mengetahui perkembangan atau kemajuannya yang telah dicapai oleh koperasi tersebut. Oleh karena itu, selain bertujuan untuk mendapatkan sisa hasil usaha yang maksimum juga berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup koperasi. Koperasi dapat mengetahui posisi keuangan serta perkembangan yang telah dicapai oleh koperasi dapat diketahui melalui laporan keuangannya.

Kinerja koperasi sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu dukungan organisasi, kemampuan manajemen dan kinerja setiap orang yang kerja dikoperasi. Untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis maka setiap koperasi dituntut memberikan kinerja mencerminkan kinerja koperasi berdasarkan kegiatan operasional sehari-hari koperasi. Dengan pengukuran kinerja, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan koperasi.

Koperasi Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi dinilai sehat, karena mampu bertahan hidup, organisasinya berjalan dengan baik dan bahkan memiliki Sisa Hasil Usaha (SHU) yang jumlahnya hampir mencapai Rp. 500 juta. Banyak perubahan yang harus dilakukan dalam pengelolaan koperasi, karena semua koperasi harus menyesuaikan diri dengan Undang-Undang

Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian. “Dalam Undang-Undang baru itu tidak ada lagi istilah Simpanan Pokok, tetapi di ganti dengan Setoran Pokok. Bedanya Setoran Pokok tidak bisa ditarik dananya meskipun sudah pensiun atau berhenti menjadi anggota koperasi, sedangkan simpanan pokok bisa diambil kembali karena memang sifatnya simpanan.

Setiap perusahaan atau koperasi memerlukan modal usaha untuk kelangsungan hidup usaha yang di jalankan serta pencapaian tujuan perusahaan. Secara kualitasnya , modal kerja merupakan sumber dana berupa kas (*net working capital*) yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Setiap modal kerja atau dana yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk dan akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut dapat terus berputar selama perusahaan atau koperasi tersebut tetap berjalan.

Fenomena yang terjadi adanya persoalan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan atau koperasi menjadi masalah yang cukup serius dan merupakan aspek yang terus di hadapi oleh perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat persoalan tersebut. Karena itu, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi modal kerja saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Maka dari itu dibutuhkan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam mengelola modal

kerja yang telah tersedia, setiap modal kerja (kas) yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan tingkat tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Tersedianya modal kerja yang dapat digunakan dalam operasi tergantung tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki, seperti kas, piutang, dan persediaan. Dalam hal ini, modal kerja harus mempunyai jumlah yang cukup, dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran dari perusahaan dalam sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi setiap perusahaan yang beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan dalam keuangan.

Kaitannya dalam hal tersebut yaitu pemimpin dalam perusahaan atau koperasi harus dapat menjaga agar besarnya modal kerja itu tepat, tidak terlalu kecil dan juga tidak terlalu besar. Sebab apabila modal kerja terlalu kecil dan juga terlalu besar akan berdampak negatif bagi setiap perusahaan. Untuk itu perusahaan sebagai organisasi yang membutuhkan adanya efisiensi modal kerja, akan mampu meningkatkan profitabilitas.

Perusahaan pada dasarnya memerlukan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan (Sudarsono dan Edilius, 2002:169). Suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa memiliki suatu tujuan, yaitu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin guna keberhasilan suatu perusahaan, di samping tujuan lain seperti komunitas prestise dan diterimanya badan usaha

tersebut oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan akan sangat bergantung pada pihak manajemen dalam mengatur seluruh aktivitas perusahaan. Modal kerja perusahaan jasa konstruksi sangat erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan rutin perusahaan seperti untuk membayar gaji pegawai, telepon, listrik dan lain-lain maupun bila dihubungkan dengan kegiatan proyek seperti pembelian material, upah tenaga kerja, biaya penyewaan alat maupun biaya operasi lainnya.

Penyediaan modal kerja perusahaan harus benar-benar diperhitungkan oleh pihak manajemen, artinya modal kerja perusahaan yang dimiliki tidak kurang dan juga tidak lebih jika dibandingkan dengan modal kerja yang dibutuhkan serta penyediaannya harus tepat pada waktunya sehingga kegiatan perusahaan setiap saat dapat berjalan dengan lancar dan efisien, tidak mengalami kesulitan finansial dalam membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo serta memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup supaya dapat melayani konsumen.

Rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba usaha pada satu periode berarti rentabilitasnya baik. Dalam hal ini rentabilitas sering dipergunakan sebagai tolak ukur dari efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu proyek. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.



Penggunaan modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat di tingkatkan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai kondisi keuangan yang telah dimiliki perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang digunakan yaitu analisis rentabilitas. Dari perhitungan ini diharapkan agar dapat membantu para manajer untuk menilai efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengajukan penelitian mengenai **“Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada KOPERASI BUNG KOPERTIS WILAYAH IX SULAWESI“**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan di analisis dan dibahas dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut : Bagaimana efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi dari tahun 2014-2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yang dikemukakan adalah untuk mengetahui Bagaimana efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi dari tahun 2014-2016.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi :

a. Penulis

Untuk mempelajari dan memperoleh pemahaman terhadap permasalahan dalam koperasi.

b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi koperasi dalam penggunaan modal kerja untuk meningkatkan rentabilitasnya.

c. Pihak lain

Dapat menjadi bahan referensi dan tambahan informasi atau masukan dalam pengembangan masalah dan solusi di bidang kajian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan bidang lain pada umumnya, bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Manajemen Keuangan**

Upaya meninjau struktur keuangan suatu perusahaan dalam hubungan dengan aktifitas merupakan kebijaksanaan manajemen keuangan. Hal itu disebabkan aktifitas muncul sebagai akibat dari kebijakan manajemen dalam hal memperoleh dana atau modal untuk membiayai kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan.

Bambang Riyanto (2005 : 3) mengemukakan bahwa : “Manajemen keuangan meliputi semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha yang mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan serta usaha yang menggunakan dana tersebut secara efisien mungkin”.

Munawir. S (2007 : 13) mengemukakan bahwa : “Manajemen keuangan merupakan semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan dana dengan cara efisien dan efektif”. Efisiensi yang dimaksud adalah perbandingan antara input dan output dan antara daya usaha dan hasil yang dicapai. Sedangkan efektif adalah usaha pencapaian prestasi yang sebesar-besarnya dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya Sutrisno (2013 : 3) mengemukakan bahwa : “Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana usaha tersebut secara efisien”.

Sebagai bagian dari ilmu ekonomi sesungguhnya manajemen keuangan itu merupakan prinsip-prinsip ekonomi dalam pengambilan keputusan keuangan, dan secara luas manajemen keuangan tersebut menyangkut berbagai aspek sehingga keputusan manajemen keuangan dapat mempengaruhi tingkat harga, bahkan dalam kelancaran jalannya perusahaan secara keseluruhan.

James C. Horne (2006 : 5) mengemukakan bahwa : “Fungsi-fungsi pembelajaran terdiri atas tiga keputusan yang harus diambil perusahaan :

1. Keputusan Investasi (*Investmen Decision*) adalah keputusan yang berhubungan dengan struktur keuangan dan struktur moral.
2. Keputusan Pembelanjaan (*Financial Dcision*) yaitu kemampuan untuk menentukan struktur keuangan dan struktur modal keuangan yang optimal, agar dapat meningkatkan dan memaksimumkan pendapatan dan kekayaan para pemegang saham atau pemilik perusahaan.
3. Keputusan Deviden (*Deviden Dcision*) adalah keputusan yang berhubungan dengan saham atau laba yang ditahan.

Pengertian pembelajaran tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran bukan saja bagaimana pendapatan laba tetapi juga bagaimana penggunaan dana tersebut efektif dan efisien. Pembelajaran tersebut dapat dipandang sebagai usaha menarik modal atau disebut pembelanjaan aktif, dapat juga dipandang sebagai usaha penggunaan modal dalam hal ini suatu perusahaan yang memiliki uang dan meminjamkan pada perusahaan lain maka disebut juga pembelanjaan pasif dapat berupa kuantitatif (besarnya dana yang akan ditarik) dapat pula dalam artian kualitatif (jenis dana yang akan ditarik).

## **B. Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip

koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No.25 Th 1992).

Aktivitas yang dilakukan oleh koperasi berlandaskan pada 3 landasan utama koperasi, yaitu Pancasila, UUD 1945, dan asas kekeluargaan, sedangkan tujuan dibentuknya koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

**a. Fungsi dan peran Koperasi adalah:**

- 1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- 2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- 3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
- 4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. ( Undang-undang Nomor 25 Th 1992 Bab 2 pasal 4)

**b. Prinsip Koperasi adalah sebagai berikut:**

- 1) Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut:
    - a) keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
    - b) pengelolaan dilakukan secara demokratis;
    - c) pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
    - d) pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
    - e) kemandirian.
  - 2) Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:
    - a) pendidikan perkoperasian;
    - b) kerja sama antarkoperasi.
- (UU No.25 Th 1992 Bab 2 pasal 5)

**c. Permodalan Koperasi**

Modal Koperasi terdiri dari dua macam, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah; sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota; Koperasi lainnya dan/atau anggotanya; bank dan lembaga keuangan lainnya; penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya; serta sumber lain yang sah.

Selain dua macam modal yang telah disebutkan di atas, koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan.

Ketentuan mengenai pemupukan modal yang berasal dari modal penyertaan ini diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

#### **d. Jenis-jenis Koperasi**

Jenis-jenis koperasi dibagi menjadi dua macam, yaitu berdasarkan fungsi dan tingkat/luas daerah kerjanya. Jenis koperasi berdasarkan fungsinya:

1. Koperasi Konsumsi didirikan untuk memenuhi kebutuhan umum sehari-hari para anggotanya. Yang pasti barang kebutuhan yang dijual di koperasi harus lebih murah dibandingkan di tempat lain, karena koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya.
2. Koperasi Jasa berfungsi untuk memberikan jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya. Tentu bunga yang dipatok harus lebih rendah dari tempat meminjam uang yang lain.
3. Koperasi Produksi bidang usahanya adalah membantu penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, membantu memproduksi jenis barang tertentu serta membantu menjual dan memasarkannya hasil produksi tersebut. Sebaiknya anggotanya terdiri atas unit produksi yang sejenis. Semakin banyak jumlah penyediaan barang maupun penjualan barang maka semakin kuat daya tawar terhadap supplier dan pembeli.

Jenis koperasi berdasarkan tingkat dan luas daerah kerjanya adalah sebagai berikut:

- 1) Koperasi Primer yaitu koperasi yang minimal memiliki anggota sebanyak 20 orang perseorangan.
- 2) Koperasi Sekunder adalah koperasi yang terdiri dari gabungan badan badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi:
  - a. koperasi pusat - adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer
  - b. gabungan koperasi - adalah koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi pusat
  - c. induk koperasi - adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 gabungan koperasi

Koperasi Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi ini termasuk dalam jenis koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan umum sehari-hari para anggotanya. Barang-barang yang dijual di koperasi ini lebih murah daripada harga pasar dengan tujuan mensejahterakan para anggotanya yaitu para pegawai negeri sipil.



**e. Penilaian Kinerja Koperasi Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.129/Kep/M.KUKM/IX/2002, Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi**

Klasifikasi koperasi adalah kegiatan untuk menilai kondisi atau kinerja sesuatu koperasi dalam suatu periode tertentu, dengan menggunakan kriteria atau standar penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM.

Tujuan klasifikasi koperasi adalah menetapkan peringkat kualifikasi koperasi, mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu dan mendorong koperasi agar menerapkan prinsip-prinsip koperasi dan kaidah bisnis yang sehat.

Penilaian klasifikasi koperasi dari 7 (tujuh) prinsip koperasi, yaitu:

- 1) keanggotaan sukarela dan terbuka;
- 2) pengendalian oleh anggota secara demokratis;
- 3) partisipasi ekonomi anggota;
- 4) otonomi dan kemandirian;
- 5) pendidikan, pelatihan dan informasi;
- 6) kerjasama diantara koperasi-koperasi;
- 7) dan kepedulian terhadap komunitas.

**C. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi

selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mendapat gambaran yang lebih jelas, maka beberapa ahli memberikan definisi-definisi yang dapat membantu dalam pemahamannya.

Menurut Baridwan (2004 : 17), mendefinisikan pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Menurut Jusuf (2001 : 21), mengemukakan pendapatnya tentang laporan keuangan bahwa :

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyediakan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan.

Laporan keuangan pertama yang dihasilkan dari suatu proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi.

Umumnya laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen terdiri dari:

**a. Neraca**

Neraca atau disebut posisi keuangan, menggambarkan posisi laporan keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu sering disebut per tanggal

tertentu, misalnya 31 Desember 2015. Posisi yang digambarkan, yaitu harta, hutang, dan modal.

Pengertian neraca menurut Sutrisno (2007 : 9), adalah sebagai berikut :

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, yaitu sisi debet dan sisi kredit, pada sisi debet menunjukkan posisi kekayaan perusahaan (aktiva), terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, sedangkan pada sisi kredit (pasiva) menunjukkan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari dua sumber, yakni hutang dan modal.

#### **b. Laba / Rugi**

Berbeda halnya dengan badan usaha lain dalam koperasi tidak mempergunakan istilah keuntungan melainkan Sisa Hasil Usaha, sehingga Laporan Laba/Rugi pada koperasi ini dikenal dengan istilah Laporan Sisa Hasil Usaha. Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas, maka beberapa ahli memberikan beberapa definisi-definisi sebagai berikut :

Pengertian laporan laba/rugi menurut Baridwan (2004 : 29), yaitu :

“Laporan laba rugi ialah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu”.

#### **c. Modal**

Modal merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu usaha baik itu usaha yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan maupun dalam bidang industri. Begitu pula halnya pada koperasi, peranan penggunaan

modal yang efisien akan membantu perkembangan dan pertumbuhan guna kelangsungan kehidupan koperasi.

Berikut definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

Pengertian modal menurut Munawir (2007 : 19), Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), *surplus* dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya

### ) **Modal Koperasi**

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Menurut Tunggal (2002 : 36), modal koperasi yang berasal dari penyeteroran anggota dapat berbentuk :

- a. Simpanan Pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan pada waktu masuk menjadi anggota.
- b. Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayar oleh anggota dalam waktu kesempatan tertentu, misalnya setiap bulan.
- c. Simpanan Sukarela adalah suatu jumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan.

#### **D. Pengukuran Efisiensi Modal Kerja**

Efisiensi berasal dari kata efisien yang berarti tepat atau sesuai dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “efisiensi adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya”. Efisiensi lebih sering dikaitkan dengan penghematan biaya, hal ini merupakan suatu ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan dari kegiatan yang dijalankan.

Menurut Marbun (2010 :72) menyatakan pengertian efisiensi sebagai berikut : “Pengertian umum efisiensi adalah menekan biaya serendah mungkin untuk meningkatkan keuntungan. Secara luas pengertian efisiensi adalah perbandingan antara masukan dan hasil.”

Dalam bukunya, Abdul Halim dkk. (2000 : 72) mendefinisikan efisiensi sebagai berikut :

Efisiensi adalah rasio antara output dengan input atau jumlah output per unit dibandingkan dengan input per unit. Ukuran efisiensi bisa dikembangkan dengan menghubungkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya misalkan anggaran.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efisien merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan ( input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output), dan juga merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan bentuk dan jumlah komponen-komponen modal kerja bervariasi menurut siklus

operasional. Untuk mendapatkan jumlah komponen-komponen yang digunakan dalam aktivitas operasional selama siklus operasional. Efisiensi modal kerja diukur menurut hari modal kerja *Days Working Capital (DWC)*. Nilai DWC didasarkan dalam jumlah rupiah dalam setiap penjualan, persediaan, dan utang DWC mempresentasikan periode waktu antara pembelian hingga penjualan produk ke pelanggan, pengumpulan piutang usaha dan penerimaan pembayaran.

Adapun pengukuran modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *Net Working Capital* (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) yang diinginkan tetap dipertahankan.

#### **E. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan merupakan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Modal kerja erat kaitannya dengan menghitung kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan usaha. Modal kerja dapat diartikan sebagai kolektivitas dan barang-barang modal yang terdapat dalam

neraca sebelah debet. Modal kerja juga merupakan kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal dan berada pada neraca sebelah kredit.

Laporan neraca memberikan dua gambaran modal, modal menurut bentuknya yang disebut modal aktif yang berada di neraca bagian debet dan modal yang disebut modal pasif yang berada di bagian kredit. Oleh karena itu, modal kerja ialah barang-barang konkrit yang ada dalam perusahaan yang terdapat di neraca bagian debet dan berupa nilai tukar dari barang-barang itu yang terdapat dalam bagian kredit.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir,2005: 129). Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu (Gitosudarmo,2002: 35), sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa modal kerja (*working capital*) adalah selisih aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar (John,2005: 186). Modal kerja merupakan ukuran aktiva lancar yang penting mencerminkan pengamanan dalam pengeluaran lancar atau bisa dijelaskan sebagai usaha dalam mengefisienkan pengeluaran lancar.

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010 :112), menyatakan bahwa modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Menurut Kasmir (2011 : 250), menyatakan bahwa modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Menurut Susan Irawati (2006 :89), menyatakan bahwa: Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar atau *current asset*. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjuk dalam pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir,2001).

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek, yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha. (Eugene F Brigham,2006). Menurut Riyanto (2001:57) terdapat tiga konsep pengertian modal kerja yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah



aktiva lancar, atau sering juga disebut sebagai modal kerja kotor (*gross working capital*).

## 2. Konsep kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, atau disebut sebagai modal kerja bersih (*net working capital*).

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*incoms*). Setiap dana yang digunakan perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

## F. Jenis Modal Kerja

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati dan Bambang Riyanto (2010:112) yang berdasarkan pendapat AW Taylor, modal kerja dibedakan menjadi 2 yaitu :

### 1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang tetap tertanam di dalam

perusahaan selama perusahaan tersebut melakukan operasinya. Modal kerja harus ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen dibedakan menjadi :

a. Modal kerja primer

Modal kerja primer adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya. Modal kerja primer tidak pernah tetap dalam bentuk aslinya. Aktivanya selalu datang dan keluar tetapi nilai dana yang terikat di dalamnya adalah tetap tertanam dalam perusahaan.

b. Modal kerja normal yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas ini merupakan kebutuhan rata-rata dari perusahaan. Jumlah ini dapat pula dihitung dengan membagi jumlah biaya dengan tingkat perputaran rata-rata dari modal kerja.

2. Modal Kerja Variabel

Modal Kerja Variabel adalah modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel ini adalah bagian dari aktiva lancar yang harus ditambah atau diperluas apabila situasi menghendaki, dan dikurangi atau diperkecil apabila sudah tidak diperlukan lagi. Modal kerja ini terdiri dari :

a. Modal kerja musiman yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

- b. Modal kerja siklus yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk. Kebutuhan akan jenis modal kerja ini adalah akibat dari adanya gelombang konjungtur perekonomian nasional maupun internasional.
- c. Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya.

(Gitosudarmo dan Basri,2002: 35)

## **G. Unsur-unsur Efisiensi Modal Kerja**

### **1. Penjualan**

Adalah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dang atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai barang pertimbangan.

### **2. Piutang**

Adalah rekening piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian dari aktivitas lancar, oleh karenanya perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat diperhitungkan dengan cara yang seefisien mungkin. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit.

### **3. Persediaan**

Persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami

perubahan dalam kegiatan perusahaan. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan barang mentah dan barang dalam proses. Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan. perusahaan atau dengan kata lain perusahaan harus melakukan efisiensi modal kerja. (Indriyo,2002: 61)

#### **H. Sumber-sumber Modal Kerja**

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apa pun. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Menurut Kasmir (2011 :256), menyatakan bahwa: Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lain

## **I. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhinya kebutuhan modal kerja sangat tergantung terhadap beberapa faktor yang memenuhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Kasmir (2011 :254), menyatakan bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan

Begitu pula menurut pendapat R. Agus Sartono (2010 :386), yang menyatakan bahwa besar kecilnya modal kerja perusahaan merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti:

1. Jenis produksi yang dibuat
2. Jangka waktu siklus operasi
3. Tingkat penjualan semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar
4. Kebijakan persediaan

5. Kebijakan penjualan kredit
6. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar

#### **J. Pentingnya Modal Kerja**

Setiap perusahaan pasti selalu membutuhkan modal kerja, karena modal kerja selalu dibutuhkan secara terus-menerus selama perusahaan masih beroperasi maka pimpinan perusahaan harus selalu menaruh perhatian terhadap pangaturan modal kerja. Modal kerja merupakan alat untuk mengukur likuiditas perusahaan. Pengaturan modal kerja yang baik, perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi dalam jangka pendek (Indri,2007: 28).

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisiensi dan perusahaan tidak memiliki kesulitan keuangan juga akan memberikan beberapa keuntungan (Munawir,2001 :16) yaitu :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Modal kerja yang memungkinkan perusahaan untuk memelihara “*credit standing*” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi : pemogokan, banjir dan kebakaran.

4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai perusahaannya.

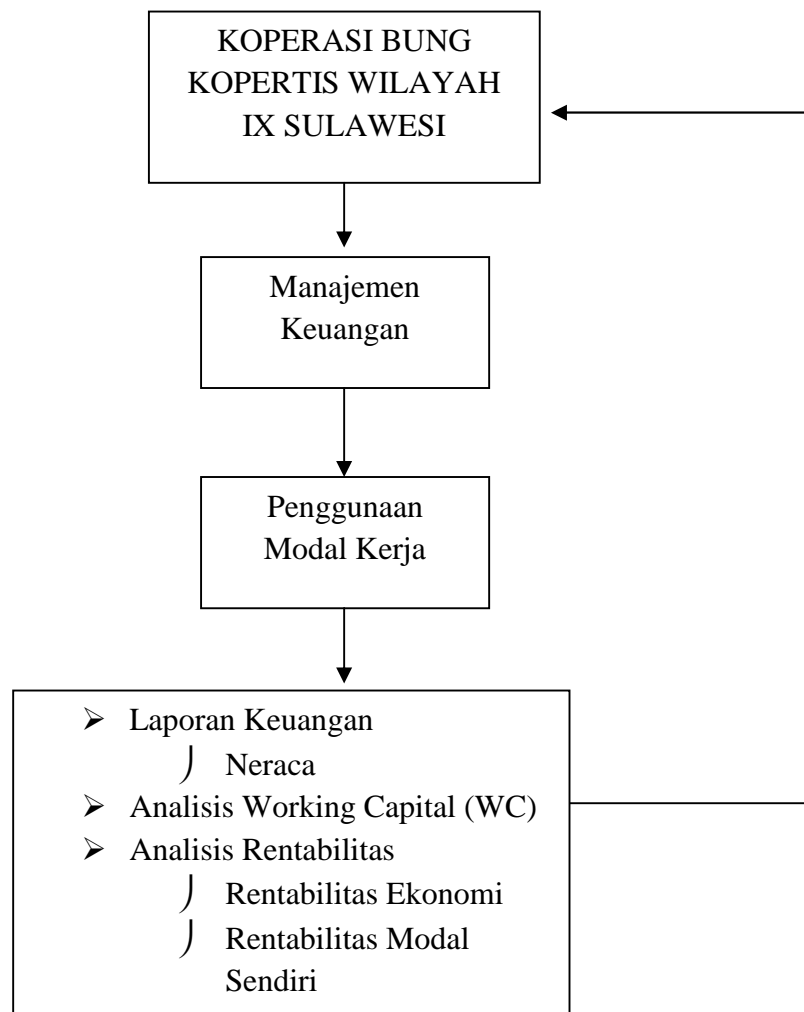
Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan (Indriyo,2002: 55).

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya.

## K. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian teori yang telah dikemukakan, maka disusun kerangka pikir untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir



## **L. Hipotesis**

Berdasarkan dari masalah pokok yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini: Diduga bahwa efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi tahun 2014-2016 meningkat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Koperasi Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi bertempat di jalan Bung km 9 Tamalanrea Makassar . Penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada bulan Mei -juli tahun 2017.

##### **B. Metode Pengumpulan Data**

Dalam upaya untuk memperoleh informasi data yang kongkrit dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai landasan bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, maka penulis memperoleh beberapa cara sebagai berikut :

###### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Upaya ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara membaca, mempelajari dan mengumpulkan data-data yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Dalam hal tersebut dapat diperoleh melalui literatur-literatur, buku-buku referensi lainnya.

###### **2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian dilakukan dengan cara :

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.

- b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan dan sejumlah karyawan guna mendapatkan data dan keterangan yang berdasarkan pada tujuan penelitian.
- c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan data-data dan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini berupa laporan keuangan dan dokumen terkait.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif, yaitu data numerik yang memberikan informasi berupa angka yang diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian.
2. Data kualitatif, yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian atau hasil interpretasi terhadap data sekunder.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari keterangan langsung yang diberikan oleh sumber pertama dari hasil pengamatan langsung maupun wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang telah diolah dan tersedia dalam bentuk dokumentasi, laporan-laporan atau pun buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### D. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini yang berjudul Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi, Metode analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah Analisis Working Capital dan Rentabilitas . Untuk membuktikan hipotesis yang dilakukan penulis menggunakan analisa sebagai berikut:

1. Working capital (WC)

Working Capital = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

2. Analisis Working capital (WC) to total assets ratio

$$\text{Rasio Modal Kerja} = \frac{A \quad L \quad -H \quad L}{T \quad a} \times 100\%$$

terhadap Total aktiva

3. Analisis Working Capital Turn Over (WCTO)

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{P}{A \quad L \quad -U \quad L}$$

4. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri, atau rentabilitas modal usaha

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{L \quad b \quad s \quad p}{Ju \quad m \quad s} \times 100\%$$

5. Analisis Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas ekonomis} = \frac{L \quad b \quad s\epsilon \quad p_i}{Ju \quad m \quad p} \times 100\%$$

6. Analisis Rentabilitas Modal Pinjaman

$$\text{Rentabilitas modal} = \frac{L \quad b \quad s\epsilon \quad p_i}{M \quad s \quad +M \quad p} \times 100 \%$$

pinjaman

### Standar Efisiensi Modal Kerja

Tabel 3.1 Klasifikasi Efisiensi Modal Kerja (*Working Capital*)

No.	Tingkat Perputaran	Nilai	Kriteria
1.	3,5 Kali	100	Sangat Efisien
2.	2,5 s/d <3,5 Kali	75	Efisien
3.	1,5 s/d < 2,5 Kali	50	Cukup
4.	1 s/d <1,5 kali	25	Kurang efisien
5.	<1 Kali	0	Tidak efisien

Sumber: Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah  
No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Tabel 3.2 Klasifikasi Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

No.	Tingkat Perputaran	Nilai	Kriteria
1.	>3,5 Kali	100	Sangat Efisien
2.	2,6 – 3,4 Kali	75	Efisien
3.	1 – 2,5 Kali	50	Cukup
4.	<1 Kali	0	Kurang efisien

Sumber: Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah  
No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002

Tabel 3.3 Klasifikasi Standar Rentabilitas Ekonomi

No	Presentase	Nilai	Kriteria
1.	>10%	100	Sangat Efisien
2.	6% - 9%	75	Efisien
3.	0 % - 5 %	50	Cukup
4.	< 0%	0	Kurang efisien

Sumber: Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah

No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002

Tabel 3.4 Klasifikasi Standar Rentabilitas Modal Sendiri

No	Presentase	Nilai	Kriteria
1.	>21%	100	Sangat Efisien
2.	10% - 20%	75	Efisien
3.	1% - 9%	50	Cukup
4.	< 1%	0	Kurang efisien

Sumber: Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah

No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Penelitian ini menguji dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya dan harga pokok produksi, sedangkan variabel dependen adalah harga jual.

Definisi operasional adalah operasionalisasi konsep agar dapat diteliti atau diukur melalui gejala-gejala yang ada. Adapun definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Efisiensi**

Efisiensi diartikan sebagai kemampuan suatu unit usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, efisiensi selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh perusahaan". (Agus Maulana, 1997 :46)

### **2. Modal Kerja**

Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan (Bambang Riyanto, 1981 :50)

### **3. Sumber Modal Kerja**

Sumber dan Penggunaan Modal kerja menurut Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty ( 2002: 107) menyatakan bahwa "sumber dan penggunaan

modal kerja adalah setiap transaksi yang menyebabkan Turunnya modal kerja disebut sumber modal kerja. Sebaliknya transaksi yang menyebabkan Naiknya modal kerja disebut penggunaan modal kerja.”

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Menurut Bambang Riyanto ( 2001:335), *Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*Working capital turn over*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen – komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate*-nya).

- a. Bagian modal kerja yang relative permanen, yaitu modal kerja yang minimal yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

- 1) Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.



- 2) Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- b. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
- 1) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dari liktuasi musim.
  - 2) Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan liktuasi kongjungtur.
  - 3) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu  
(Bambang Riyanto, 1981: 52)
- c. Penggunaan modal kerja
- Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:
- 1) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang deviden).
  - 2) Adanya pemakaian prive yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan atau persekutuan).
  - 3) Kerugian usaha atau kerugian insiden insidental yang memerlukan pengeluaran kas.

- 4) Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- 5) Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak terwujud, dan investasi jangka panjang.
- 6) Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KOPERASI**

#### **A. Sejarah Singkat Koperasi Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi**

Berdasarkan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1/PK/1968 tanggal 17 Februari 1968 yang berlaku surut mulai tanggal 10 Oktober 1967 dibentuk Koordinator Perguruan Tinggi (KOPERTI) yang mempunyai fungsi sebagai aparatur konsultatif dengan Kepala Kantor Perwakilan Pendidikan dan Kebudayaan setempat.

Pada tahun 1967 dibentuk 7 KOPERTI di seluruh Indonesia, yang terdiri dari :

KOPERTI Wilayah I : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau

KOPERTI Wilayah II: Jakarta Raya, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung,  
Bengkulu dan Kalimantan Barat

KOPERTI Wilayah III : Jawa Barat

KOPERTI Wilayah IV : Daerah Istimewa Yogyakarta, Surakarta dan Kedu

KOPERTI Wilayah V : Keresidenan Pati, Semarang, Pekalongan dan Banyuwangi

KOPERTI Wilayah VI : Jawa Timur, Bali, Kalimantan Tengah, Kalimantan  
Timur, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat dan

Nusa Tenggara Timur

KOPERTI Wilayah VII : Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi  
Tengah, Sulawesi Utara, Maluku dan Irian Jaya

Sehubungan dengan makin bertambahnya pendirian perguruan tinggi terutama Perguruan Tinggi Swasta di masing-masing wilayah, berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) No. 44 dan No. 45 tahun 1974 maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 079/O/1974 tanggal 17 Februari 1974 Juncto No. 094/O/1975 dilakukan perubahan nama Koordinator Perguruan Tinggi (KOPERTI) dirubah menjadi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (KOPERTIS).

Dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan dibidang pengelolaan Perguruan Tinggi Swasta, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Keputusan Nomor : 062/O/1982 dan Nomor 0135/O/1990 tanggal 15 Maret 1990, tentang Organisasi dan Tata Kerja Koordinator Perguruan Tinggi Swasta yang di dalamnya selain mengatur susunan organisasi dan tata kerja Kopertis juga merubah Wilayah Kerja dari 7 Wilayah menjadi 12 Wilayah, yang terdiri dari :

KOPERTIS Wilayah I : Medan Sumatera Utara dan Daerah Istimewa Aceh

KOPERTIS Wilayah II :Palembang Sumatera Selatan, Lampung dan Bengkulu

KOPERTIS Wilayah III: Jakarta Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta

KOPERTIS Wilayah IV: Bandung Jawa Barat

KOPERTIS Wilayah V : Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta

KOPERTIS Wilayah VI : Semarang Jawa Tengah

KOPERTIS Wilayah VII : Surabaya Jawa Timur

KOPERTIS Wilayah VIII : Denpasar Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa

Tenggara Timur

KOPERTIS Wilayah IX :Ujung Pandang Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara,  
Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara

KOPERTIS Wilayah X : Padang Sumatera Barat, Riau dan Jambi

KOPERTIS Wilayah XI : Banjarmasin Kalimantan Selatan, Kalimantan  
Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah

KOPERTIS Wilayah XII : Ambon Maluku dan Irian Jaya

Adapun perkembangan sejarah kepemimpinan di Kopertis Wilayah IX, dimulai dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 054/1972 tanggal 25 Maret 1972, Koperti Wilayah VII (Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya) pertama kali dijabat oleh Dr. Muh. Natsir Said, SH sebagai Koordinator, yang pada periode tersebut dengan dikeluarkannya Kemendikbud No. 14440/C/I/1972 tanggal 31 Mei 1972 diangkat Prof. Dr. Zainal Abidin Farid, SH, menggantikan Dr. Muh. Natsir Said, SH.

Berdasarkan Kemendikbud RI No. 84266/C/I/1976 tanggal 12 Maret 1976, Koordinator yang dijabat Prof. Dr. Zainal Abidin Farid, SH, diberhentikan dengan hormat dan mengangkat Prof. Dr. Ahmad Amiruddin (Rektor Universitas Hasanudin) dengan tugas dan wewenang hanya mengkoordinasi Perguruan Tinggi Swasta.

Pada tahun 1980, Kopertis Wilayah VII Sumaliva berubah menjadi Kopertis Wilayah IX Sumaliva, dengan Koordinator H. Ridwan Saleh

Mattayang, SH. Berdasarkan Kemendikbud Nomor 0135/O/1990 tanggal 15 Maret 1990 terjadi pemekaran Kopertis se Indonesia dimana Kopertis Wilayah IX dibagi menjadi 2 (dua), yaitu : Kopertis Wilayah IX yang meliputi Sulawesi dan Kopertis Wilayah XII yang meliputi Maluku dan Papua, dimana Koordinator Kopertis Wilayah IX dijabat oleh Prof. Dr. A. Rahman Rahim sampai dengan tahun 1995.

Pada Periode tahun 1995 sampai dengan tahun 1999, Koordinato Kopertis Wilayah IX di jabat oleh Prof. Drs. A. Ahmad R. Hafidz dan Tahun 1999 – Tahun 2004 Koordinator di Jabat oleh Dr. H. Abd. Rauf Patong, sedangkan pada periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, Koordinator di jabat oleh Prof.Dr.H. Aminuddin Salle,SH.,MH.

Pada Periode bulan September tahun 2008 sampai dengan saat ini Koordinator Kopertis Wilayah IX di jabat oleh Prof.Dr. H. Muhammad Basri Wello, MA.

## **B. VISI & MISI**

### **VISI**

Terwujudnya Kopertis Wilayah IX Yang Terkemuka dan Berdaya Saing

### **MISI**

1. Memperluas dan pemeratakan akses pendidikan tinggi yang bermutu, berdaya saing, berkesetaraan gender dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta pembangunan nasional dalam lingkup Kopertis wilayah IX
2. Mewujudkan sistem tata kelola, akuntabilitas, pencitraan public dan system pengawasan internal modern, efektif dan efisien
3. Mewujudkan pengembangan kapasitas (capacity building) dan penguatan kelembagaan melalui profesionalitas pendidik, tenaga kependidikan dan kelembagaan Kopertis dan PTS

### C. Struktur Organisasi Koperasi KPN Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi

#### SUSUNAN ORGANISASI KPN BUNG

- PEMBINA :
  1. Koordinator Kopertis Wilayah IX Sulawesi
  2. Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah IX Sulawesi
  
- PENGURUS :
 

Ketua	: Prof. Dr. H. Syahrir Mallongi, M.Si
Wakil Ketua	: Drs. Abd. Gani Bakkareng, MM.
Sekretaris	: Muhammad Amir, SH., MH.
Wakil Sekretaris	: Dr. Hj. A. Niniek Fariati Lantara, M.Si.
Bendahara	: Drs. H. Kamaruddin DP, M.Si., Ak., CA
  
- PENGAWAS :
 

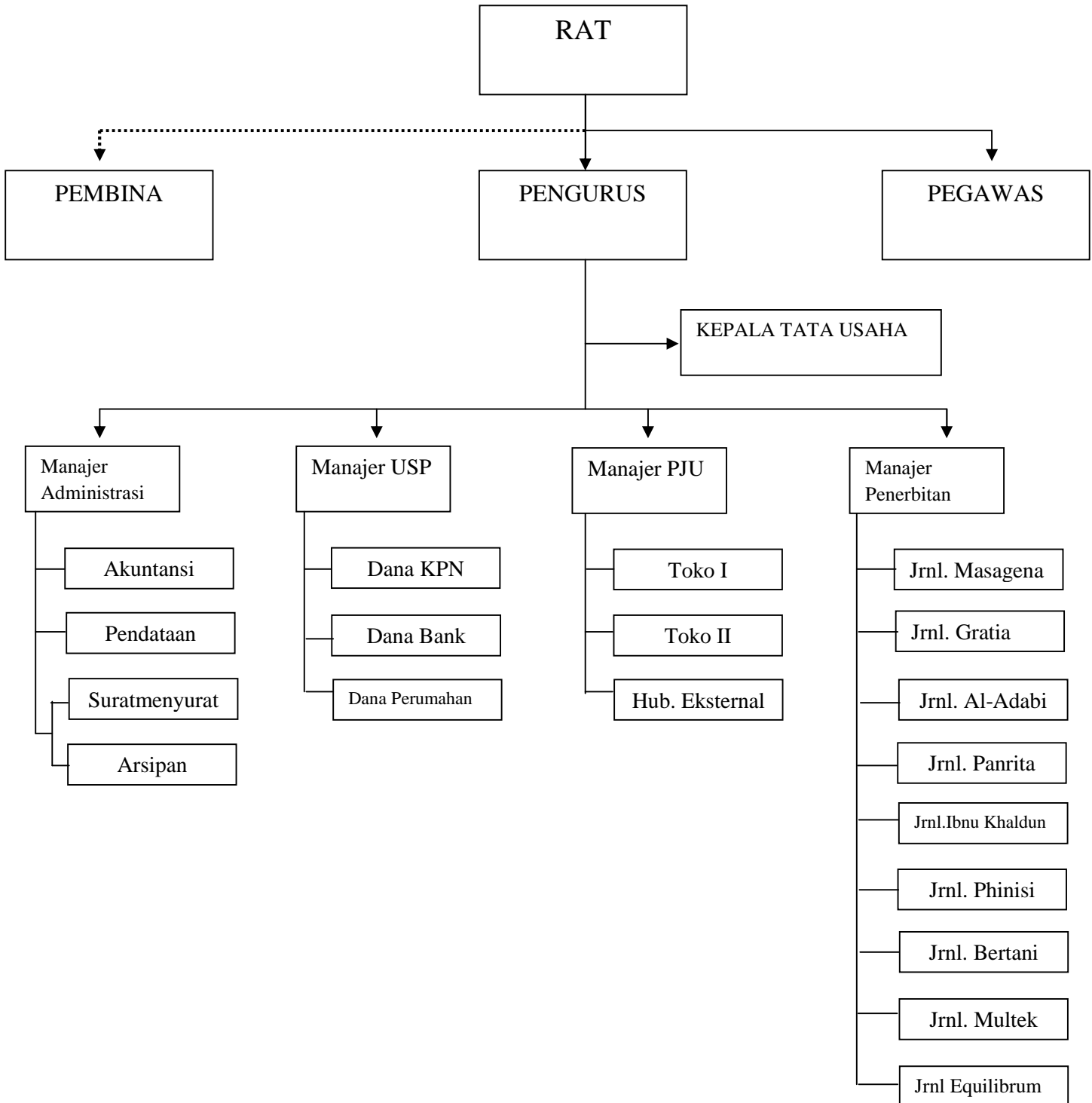
Ketua	: Dr. H. Ibrahim Saman, M.M.
Anggota	: Prof. Dr. H. A. Muin Fahmal, SH., MH.
Anggota	: Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH.
  
- PENGELOLA :
 

Kepala Tata Usaha	: -
Manajer Administrasi	: Drs. Wellang Roeslam, MM. (Alm)
Manajer Simpan Pinjam	: Dra. Hj. Nuraeni Daud, MM. (PNS)
Manajer PJU	: Syaharuddin K, S.E. (PNS)
Adm. Utang Piutang	: Syahriah Arief Aliah, SE., MM. (PNS)
Adm. Keuangan	: Syamsiah, SE., MM. (PNS)
Administrasi Umum	: Ayu Retno Wahyuni, SE
	: Arga Anggara, SE
Kasir Toko I	: Warni Tone (PNS)
Kasir Toko II	: Amina, SE. (PNS)
	: Malhudayah
Staf Toko I dan II	: Bamang



: Muhtar

Dengan struktur organisasi sebagai berikut :



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Penggunaan Modal Kerja**

Menganalisis penggunaan modal kerja, sebaiknya diketahui laporan keuangan minimal 2 periode, seperti yang dikemukakan pada sub bab selanjutnya . untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan atau koperasi dalam suatu periode tertentu juga perlu memperhatikan laporan kinerja keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal perusahaan atau koperasi pada periode tertentu.

Perubahan ini mungkin terjadi pada aktiva lancar dan aktiva tetap, sedangkan pada laporan laba rugi yang dimaksudkan untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang digariskan perusahaan. Untuk menghitung penggunaan modal kerja, maka terlebih dahulu dikemukakan neraca perusahaan selama tiga tahun terakhir.

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal sendiri suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada akhir bulan, akhir triwulan atau akhir tahun. Untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bungkopertis Wilayah IX Sulawesi , digunakan alat analisis rasio yaitu rasio likuiditas, aktivitas dan rentabilitas adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Working Capital (modal kerja)

Analisis Working Capital (modal kerja) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar atau secara rumus dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$\text{Tahun 2014} = \text{Rp. } 437,199,290 - \text{Rp. } 145,445,637 = \text{Rp. } 291,753,653$$

$$\text{Tahun 2015} = \text{Rp. } 555,996,811 - \text{Rp. } 237,547,921 = \text{Rp. } 318,448,890$$

$$\text{Tahun 2016} = \text{Rp. } 646,350,000 - \text{Rp. } 186,950,000 = \text{Rp. } 459,400,000$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dijelaskan bahwa modal kerja perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 291,753,653 , mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp. 318,448,890 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp. 459,400,000 .

### 2. Analisis Working Capital (WC) to total assets ratio

Analisis Working Capital (WC) to total assets ratio merupakan perbandingan antara modal kerja dan modal aktiva atau secara rumus dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Rasio Modal Kerja} = \frac{\text{A} \quad \text{L} \quad - \text{H} \quad \text{L}}{\text{T} \quad \text{a}} \times 100\%$$

terhadap Total aktiva

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp.}437,199,290 - \text{Rp.}145,445,637}{\text{Rp.}458,533,290} \times 100\% = 63,3\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{R } .5 \quad ,9 \quad ,8 - \text{R } .2 \quad ,5 \quad ,9}{\text{R } .5 \quad ,8 \quad ,1} \times 100\% = 54,9\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{R } .6 \text{ ,3 ,0} - \text{R } .1 \text{ ,9 ,0}}{\text{R } .6 \text{ ,1 ,0}} \times 100\% = 68,6 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas jelas bahwa KPN Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi meningkat antara modal kerjanya dengan total aktivitasnya dan pada tahun 2014 sebesar 63,6% dan pada tahun 2015 sempat mengalami penurunan sebesar 54,9 % dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi sebesar 68,6 %.

### 3. Analisis Working Capital Turn Over (WCTO)

Analisis Working Capital Turn Over (WCTO) merupakan perbandingan antara modal kerja atau modal aktiva atau secara rumus dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{P}}{\text{A} \quad \text{L} \quad - \quad \text{U} \quad \text{L}}$$

$$\text{Penjualan 2014} = \text{Rp. } 27,407,600 + \text{Rp. } 59,943,100 = \text{Rp. } 87,350,700$$

$$\text{Penjualan 2015} = \text{Rp. } 50,640,500 + \text{Rp. } 70,330,400 = \text{Rp. } 120,970,900$$

$$\text{Penjualan 2016} = \text{Rp. } 75,535,015 + \text{Rp. } 65,921,393 = \text{Rp. } 141,456,408$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{R } .8 \text{ ,3 ,7}}{\text{R } .4 \text{ ,1 ,2} - \text{R } .1 \text{ ,4 ,6}} \times 100\% = 29,9 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{R } .1 \text{ ,9 ,9}}{\text{R } .5 \text{ ,9 ,8} - \text{R } .2 \text{ ,5 ,9}} \times 100\% = 37,9 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{R } .1 \text{ ,4 ,4}}{\text{R } .6 \text{ ,3 ,0} - \text{R } .1 \text{ ,9 ,0}} \times 100\% = 30,7 \%$$

Tabel 5.1 Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Tahun	Working Capital Turn Over (%)	Kriteria
2014	29,9	Efisien
2015	37,9	Sangat Efisien
2016	30,7	Sangat Efisien

Sumber data diolah Laporan keuangan KPN Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi 2014-2015

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja pada tahun 2014 adalah 29,9 kali yang berarti dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 29,9 kali dalam setahunnya. Tahun 2015 tingkat perputaran modal kerja adalah 37,9 kali yang artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 37,9 kali dalam setahunnya. Sedangkan tahun 2016 tingkat perputaran modal kerja adalah 30,7 kali artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 30,7 kali setahunnya.

#### 4. Rasio Rentabilitas

- a. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri (*rate of return on net worth*) menunjukkan kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah modal}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{R .4 .8 .0}{R .3,6 .1 .8} \times 100\% = 1,21 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{R .9 .8 .3}{R .3,3 .1 .5} \times 100\% = 2,83 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{R .1 .0 .0}{R .3,8 .2 .4} \times 100\% = 3,95 \%$$

Tabel 5.2 Rentabilitas Modal sendiri

Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Kriteria
2014	1,21	Cukup
2015	2,83	Cukup
2016	3,95	Cukup

*Sumber data diolah Laporan keuangan KPN Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi 2014-2015*

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba mengalami kenaikan pada tahun 2015 dibanding 2014. Pada tahun 2014 setiap Rp. 1 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan 0,121, pada tahun 2015 setiap Rp. 1 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan 0,283 , sedangkan pada tahun 2016 setiap Rp. 1 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan 0,395. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rentabilitas modal sendiri pada tahun 2014-2016 termasuk dalam kategori interval rasio 1%-9% yaitu kriteria sangat efisien.

b. Analisis Rentabilitas Ekonomi atau *Net earning power* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas ekonomis} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 560}}{\text{Rp. 412}} \times 100\% = 12,2\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 153}}{\text{Rp. 598}} \times 100\% = 19,3\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp. 160}}{\text{Rp. 630}} \times 100\% = 25,7\%$$

Tabel 5.3 Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Rentabilitas Ekonomi (%)	Kriteria
2014	12,2	Sangat Efisien
2015	19,3	Sangat Efisien
2016	25,7	Sangat Efisien

Sumber data diolah Laporan keuangan KPN Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi 2014-2015

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pada tahun 2014 *Net earning power* 12,2% artinya bahwa setiap 1 aktiva dapat menghasilkan keuntungan Rp. 0,122 , pada tahun 2015 *Net earning power* naik menjadi 19,3% artinya bahwa setiap 1 aktiva dapat menghasilkan keuntungan Rp. 0,193 , sedangkan pada tahun 2016 *Net earning power* naik menjadi 25,7% artinya bahwa setiap 1 aktiva dapat menghasilkan keuntungan Rp. 0,257. Dapat dijelaskan pula bahwa semakin besar laba yang diperoleh

maka semakin besar pula nilai *Net earning power* dengan ketentuan kenaikan jumlah aktiva harus di tekan.

c. Analisis Rentabilitas Modal Pinjaman

$$\text{Rentabilitas modal} = \frac{\text{L b s t p}_i}{\text{M s + M p}} \times 100\%$$

**Pinjaman**

$$\text{Tahun 2014} = \frac{R .5 ,6 ,0}{R .3,6 ,1 ,8 + R .2 ,1 ,0} \times 100\% = 1,39\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{R .1 ,5 ,3}{R .3,3 ,1 ,5 + R .2 ,1 ,0} \times 100\% = 2,95\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{R .1 ,0 ,0}{R .3,8 ,2 ,4 + R .2 ,9 ,0} \times 100\% = 3,70\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah modal pinjaman pada tahun 2014 sebesar 1,39% , dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,95% sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,70%.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan , maka akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja pada KPN Bung Kopertis wilayah IX tahun 2014 sebesar Rp. 291,753,653 , mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar Rp. 318,448,890 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp. 459,400,000 .
2. Dari hasil perhitungan dari tahun 2015-2016 *Net working capital to total assets ratio* mengalami kenaikan rata-rata 62,3 pertahun.
3. Dari hasil analisis yang telah digunakan menyatakan bahwa terjadi kenaikan pada Working capital Turn Over mengalami kenaikan rata-rata 45,4 pertahun. *Rate Of Return On Net Worth* mengalami kenaikan rata-rata 2,66 pertahun. Sedangkan *Net earning power* mengalami kenaikan rata-rata 62,3 pertahun.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditegaskan bahwa hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja pada KPN Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi terbukti meingkat dari tahun 2014-2016 yang di buktikan oleh analisis Working Capital Turn Over yang semakin meningkat tiap tahun atau dengan kata lain perputaran modal kerja pada KPN Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi dapat dikatakan Efisien .

Semakin tinggi penggunaan modal kerja pada koperasi dapat meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan laba, begitu pula sebaliknya semakin rendah penggunaan modal kerja pada koperasi maka kemampuan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

## **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan yang ada diatas diajukan saran sebagai berikut :

1. KPN Bung Kopertis Wilayah IX harus mampu meningkatkan efisiensi yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.
2. Sebaiknya koperasi lebih meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja yang telah dimiliki. Karena apabila tingkat penggunaan modal kerja sendiri semakin baik maka akan berdampak baik pula bagi koperasi.
3. Jumlah anggota yang meningkat maka akan menyebabkan peningkatan terhadap modal sendiri koperasi tersebut. Harus benar-banar di perhitungkan kemana penambahan dana modal sendiri dialokasikan agar dapat menjadi peningkatan laba yang seimbang.
4. Perlunya meningkatkan Rentabilitas Modal sendiri pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2004 *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, F, Eugene, dan Hoston, F, Joel. 2001. *Manajemen keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dwi Prastowo D dan Rifka Julianty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Catatan Kedua (Revisi), UPP AMP YKPN.
- Efficiency In Telecommunication Equipment Industry” . *River Academic Journal*, Volume 3, Number 2.
- Eugene, F, Brigham Dan Joel F. Hoston. 2006, *Manajemen Keuangan Jilid 3*. Penerbit: Erlangga: Jakarta.
- Ganesan, Vedaniyagam, 2007. “*An Analysis Of Working Capital Management*”
- Gie, The Liang, 2003. *Efisiensi Untuk Meraih Sukses*, Penerbit PANDUAN, Yogyakarta.
- Hanafi, M, Mamduh, dan Halim, Abdul 2005. *Analisis Laporan Keuangan Jangka Panjang*, Yogyakarta: BPFE.
- Husnan dan Enny, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi keempat, Penerbit UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indriyo, Agus, Gitusudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- John, M, 2005, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Bandung : Penerbit Pustaka
- Jusuf Al. Haryono, 2001, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid1 Edisi Keenam, Yogyakarta, Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Manullang, 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan* , Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Muslich, Mohammad, 2003. *Manajemen Keuangan Modern*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Munawir, S, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sawir, Agnes, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Ekonisia, Yogyakarta.

S, Munawir, 2001, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.

Tunggal, Amin Widjaja, 2002, *Akuntansi Untuk Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta

Sumber: Keputusan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Tabel 4.1

## NERACA

## KPN BUNG KOPERTIS WILAYAH IX SULAWESI

<b>Aktiva</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>1. Aktiva Lancar</b>			
Kas	Rp. 11,775,530	Rp. 15,881,730	Rp. 17,550,000
Piutang	Rp 425,423,760	Rp 540,115,081	Rp 470,800,000
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp. 437,199,290</b>	<b>Rp. 555,996,811</b>	<b>Rp. 646,350,000</b>
<b>2. Aktiva Tetap</b>			
Tanah	Rp 15,834,000	Rp 17,170,300	Rp 16,580,000
Kendaraan	Rp. 5,500,000	Rp. 6,700,000	Rp. 6,200,000
<b>Jumlah Aktiva lancar</b>	<b>Rp. 21,334,000</b>	<b>Rp. 23,870,300</b>	<b>Rp. 22,780,000</b>
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp. 458,533,290</b>	<b>Rp. 579,867,111</b>	<b>Rp. 669,130,000</b>
<b>Passiva</b>			
<b>1. Harta Lancar</b>			
Simpanan Sukarela	Rp 115,445,637	Rp 182,547,921	Rp 130,450,000
Bantuan Pendidikan	Rp. 30,000,000	Rp. 55,000,000	Rp. 56,500,000
<b>Jumlah Passiva Lancar</b>	<b>Rp. 145,445,637</b>	<b>Rp. 237,547,921</b>	<b>Rp. 186,950,000</b>
<b>2. Modal</b>			
Simpanan Pokok	Rp 49.350.000	Rp 54,650,000	Rp 62,550.000
Simpanan Wajib	Rp 1.636.439.468	Rp 1,127,231,200	Rp 1,450,439,468
Cadangan Koperasi	Rp. 1.919.762.419	Rp.2,197,717,372	Rp 2,350,660,000
Donasi	Rp 600,000	Rp 600,000	Rp 600,000
<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>Rp. 3,606,15,887</b>	<b>Rp.3,380,198,572</b>	<b>Rp.3,864,249,468</b>
<b>Modal Pinjaman</b>			
Bank BNI	Rp. 100,184,500	Rp. 100,184,500	Rp. 115,200,500
Bank Niaga	Rp. 144,000,500	Rp. 144,000,500	Rp. 151,750,500
<b>Jumlah Modal pinjaman</b>	<b>Rp. 244,185,000</b>	<b>Rp. 260,140,000</b>	<b>Rp. 266,951,000</b>
<b>Total Passiva</b>	<b>Rp. 3,751,597,524</b>	<b>Rp.5,385,677,782</b>	<b>Rp.4,318,150,468</b>

## Perhitungan Sisa Hasil Usaha

### KPN Bung Kopertis Wilayah IX Sulawesi

<b>Pendapatan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Pendapatan jasa kredit	Rp. 78,662,000	Rp. 130,386,300	Rp. 196,535,000
Pendapatan non operasi	Rp. 7,830,000	Rp. 15,150,000	Rp. 20,160,000
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>Rp. 86,492,000</b>	<b>Rp. 145,536,300</b>	<b>Rp. 216,695,000</b>
➤ <b>Beban-Beban</b>			
<b>Biaya operasi</b>			
Gaji karyawan	Rp. 30,600,000	Rp. 32,800,000	Rp. 42,700,000
Biaya bahan bakar	Rp. 2,220,000	Rp. 5,220,000	Rp. 7,330,000
<b>Jumlah beban operasi</b>	<b>Rp. 32,820,000</b>	<b>Rp. 38,020,000</b>	<b>Rp. 50,030,000</b>
<b>Laba Operasi</b>	<b>Rp. 53,672,000(-)</b>	<b>Rp. 107,516,300(-)</b>	<b>Rp. 166,665,000(-)</b>
➤ <b>Beban Adm dan umum</b>			
Biaya Konsumsi	Rp. 4,820,000	Rp. 5,320,000	Rp. 6,750,000
Biaya Paket THR	Rp. 5,000,000	Rp. 6,300,000	Rp. 6,900,000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 9,820,000 (-)</b>	<b>Rp. 11,620,000 (-)</b>	<b>Rp. 13,650,000 (-)</b>
<b>SHU 2015</b>	<b>Rp. 43,852,000</b>	<b>Rp. 95,896,300</b>	<b>Rp. 153,015,000</b>

## RIWAYAT HIDUP



**ANDI MIFTHAHUR RAHMAH RAHMAN**, lahir pada tanggal 30 Januari 1996 di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan, merupakan anak tunggal hasil buah kasih dari Rahman Rajab, S.Pd. Pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Negeri Mangkura II Makassar dan lulus pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan lulus pada tahun 2010. Dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 9 Makassar dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2017, Program Studi Manajemen S-1 dengan gelar S.E hingga sekarang.